BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu di antaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pemodal atau investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke bursa efek yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Sunariyah (2003:4) mendefinisikan investasi sebagai berikut:

> **"Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang".**

Sedangkan definisi investasi menurut **Taswan dan Soliha (2002:168)** adalah sebagai berikut:

> **"Investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembagaperbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik di pasaruang maupun di pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan".**

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana dan penundaan konsumsi selama periode waktu tertentu untuk mendapat sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.2 Jenis Investasi

Keputusan investasi dapat di lakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Menurut **Sunariyah (2004:4)** investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu:

1. Investasi dalam bentuk aktiva rill (*real asset)* berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate.
2. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga *(financial asset)* berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva rill yang di kuasai oleh entitas. Pemilihan aktiva financial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat di lakukan dengan dua cara:
   a. Investasi langsung *(direct investment)*

      Investasi langsung dapat diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilam dividen dan *capital gains.*
   b. Investasi tidak langsung *(indirect investment)*

      Investasi tidak langsung *(indirect investment)* terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi *(investment company)* yang berfungsi sebagai perantara.

2.1.3 Risiko Investasi

Dalam berinvestasi seseorang di hadapkan pada suatu risiko yang dinamakan risiko investasi, sehingga dalam melakukan investasi seseorang harus selalu mempertimbangkan tingkat risiko yang di jabarkan oleh **Tandelilin (2001:46),** sebagai berikut:

> **"Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return actual dengan return yang di harapkan. Semakin besar perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut".**

Pengertian lain dari Risiko yang di kemukakan oleh **Gitman (2003:214)**, sebagai berikut:

" Risk is the change of financial loss or more formally, the variability of return associated with a given asset".

Artinya bahwa risiko pada dasarnya adalah perubahan dari kerugian financial atau bisa di definisikan sebgai variasi dari pengembalian asset.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulakan bahwa risiko adalah kemungkinan dari investasi yang di lakukan oleh investor mengalami kegagalan dalam memenuhi tingkat pengembalian yang investor harapkan.

Adapun jenis-jenis risiko yang mungkin di hadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi dikemukakan oleh **Reilly (2003:15),** diantaranya:

1. *Bussiness Risk*

   Kemungkinan kerugian yang di derita perusahaan karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan. *Business Risk* ini berkaitan dengan cakupan usaha perusahaan.

2. *Financial Risk*

   Risiko yang ditimbulkan dari cara perusahaan membiayai kegiatannya misalnya: penggunaan utang dalam membiayai asset perusahaan.

3. *Liquidity Risk*

   Adanya ketidakpastian yang timbul pada saat sekuritas berada di pasar sekunder.

4. *Exchange Risk*

   Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestic dengan nilai mata uang negaranya.

5. *Country Risk*

   Risiko ini berkaitan dengan kestabilan politik serta kondisi lingkungan perekonomian di suatu Negara.

Tandelilin (2001:50), menyebutkan beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya risiko atas surat investasi, antara lain adalah:

1. Risiko Suku Bunga
2. Risiko Pasar
3. Risiko Inflasi
4. Risiko Bisnin
5. Risiko Financial
6. Risiko Likuiditas
7. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
8. Risiko Negara

Adapun risiko yang harus di hadapi dalam setiap keputusan investasi mengharuskan investor untuk berhati-hati dan melakukan analisa serta pertimbangan yang matang. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup akan membantu investor dalam mempertimbangkan suatu alternatif investasi. Karena itu seorang investor atau pelaku investasi yang akan berinvestasi dalam sekuritas saham sebaiknya memiliki pemahaman mengenai pasar modal, bagaimana proses berinvestasi pada sekuritas serta karakteristik saham itu sendiri.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut **Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995** tentang Pasar Modal di definisikan sebagai:

"Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek".

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing *instrument* **(*www.idx.co.id*/10 Juni 2013).**

Menurut **Mustikaati (2007:13)** bahwa:

"Pasar modal adalah pelengkap sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagaipemodal (investor) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan emiten (perusahaan yang *go public*)".

Sebagaimana fungsinya yang menjembatani hubungan antara pemilik dana dan pengguna dana, maka tujuan pasar modal adalah mengadakan alokasitabungan secara efisien dari pemilik dana (*saver*) kepada pemakai dana terakhir (*ultimate user*). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan yang membutuhkandana akan memperoleh dana yang mereka butuhkan untuk meningkatkaninvestasinya sehingga kapasitas produksinya akan bertambah dan pada akhirnyaakan meningkatkan produksi barang dan jasa serta memperluas lapangan kerja".

Dari pengertian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pasar modal ialah suatu lembaga keuangan nonbank yang mempertemukan oramg yang mempunyai kelebihan dana dengan orang yang membutuhkan dana untuk jangka waktu yang relative panjang.

2.2.2 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal didirikan di banyak Negara karena manjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (lender) kepada pihak yang membutuhkan dana *(borrower),* sedangkan fungsi keuangannya di lakukan dengan menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikannya aktiva rill yang diperlukan untuk investasi tersebut. Adapun beberapa daya tarik pasar modal seperti yang di kemukakan **Kasmir (2001:183-189) :**

1. Diharapkan pasar modal ini menjadi alternative penghimpun dana jangka panjang selain lembaga perbankan.
2. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai beberapa pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para *lenders* mungkin hanya dapat menginvestasikan dana mereka dalam system perbankan (selain investasi dan *real estat*). Dilihat dari sisi lain yaitu likuiditasnya, pasar modal memungkinkan investor untuk berinvestasi pada industry yang berbeda-beda secara cepat.

Selain fungsi-fungsi diatas pasar modal juga mempunyai fungsi lainnya yaitu sebagai alat restukturisasi modal perusahaan. Dari sisi perusahaaan yang memerlukan dana, seringkali pasar modal merupakan alternatif pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah dari pada sektor perbankan. Di pasar modal perusahaan dapat memperoleh langsung tanpa perantara yang sering di sebut intermediasi keuangan.

2.2.3 Mekanisme Perdagangan di Pasar Modal (BEI)

Dapat dikatakan bahwa suatu saham tercatat di bursa berarti saham yang bersangkutan dapat dijual dan dibeli di lantai bursa. Agar perusahaan tercatat dalam bursa, perusahaan tersebut harus melalui proses penawaran perdana, yang diawali dengan penyampaian daftar emisi saham yang seringkali disebut *Initial Public Offering* (IPO).

Setelah melalui penawaran perdana, selanjutnya saham diperjualbelikan di lantai bursa. Harga saham selanjutnya di tentukan oleh tingkat penawaran dan permintaan atas saham tersebut. Jadi dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa di pasar modal dan bursa efek ada dua hal yang saling berkaitan, yaitu pasar promer, tempat di mana sekuritas pertama kali di terbitkan dan di jual. Sedangkan pasar sekunder yaitu tempat pemilik saham memperdagangkan sahamnya **(www.idx.co.id)**

2.2.4 Saham sebagai Salah Satu Instrumen Pasar Modal

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif sepertio*ption, futures*, dan lain-lain **(www.*idx.co.id*/10 Juni 2013).**

Dalam **Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 695/KMK.001/1985 pasal 1 ayat (c)** yang dimaksud dengan saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling popular. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham **(www.*idx.co.id* /10 Juni 2013)** :

1. Dividen

   Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

   Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain **(*www.idx.co.id*/10 Juni 2013)**:

1. *Capital Loss*

   Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut

harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.2

2. Risiko Likuidasi

   Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya **(*www.idx.co.id*/10 Juni 2013)**.

Terdapat berbagai jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia.Menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2006:6-7)**, jenis-jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim dibedakan menjadi:

a. Saham biasa: saham yang menampatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen, hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
b. Saham preferen: saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap.

2. Jenis saham dilihat dari segi cara peralihannya dibedakan menjadi:
   a. Saham atas unjuk: pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam rapat umum pemegang saham.
   b. Saham atas nama: merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Jenis saham dilihat dari segi kinerja perdagangan dibedakan menjadi:
   a. *Blue-Chip Stock*: saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam mebayar dividen.
   b. *Income Stock*: saham dari suatu emitmen yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mempu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menelan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.
   c. *Growth Stock*: saham-saham dari emiten yang memilki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stocks* yaitu saham dari

emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d. *Speculative Stock*: saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock*: saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan *consumer goods*.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Secara sederhana saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik saham adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham, yang dapat berupa saham biasa (*common stock*) atau saham preferen (*preferent stock*) yang mempunyai prioritas dalam pembayaran atas deviden.

Block, et al (2005:645) mengemukakan perihal bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan sebagai berikut:

> ***"Common stock represents the ownership interest of the firm. Common stockholder have the ultimate right to control the business".***

Artinya bahwa saham biasa memperlihatkan kepemilikan sebuah perusahaan pemegang saham memiliki hak yang terakhir untuk mengendalikan usahanya.

Menurut **Gruber (2003:17)** pengertian saham biasa sebagai berikut:

> ***"Common stock refresent an ownership claim on the earning and asset of a corporation. After holders of debt claim are paid the management of the company can other pay out the remaining earning to stockholders in the form of devidends or reinvest part of all the earning in the business".***

Artinya bahwa saham biasa memperlihatkan sebuah hak kepemilikan yang meminta keuntungan dan asset dari sebuah perusahaan. Setelah hak pemegang hutang dibayar perusahaan, manajemen perusahaan baru dapat membayar sisa yang lainnya kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau menginvestasikan kembali bagian dari seluruh pendapatan dalam usahanya.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa saham merupakan sumber dana jangka pendek yang dapat dijadikan bukti kepemilikan atas perusahaan. Saham merupakan jenis sekuritas yang paling beresiko, investor akan menanggung risiko penuh sebesar modal sahamnya tersebut bilamana perusahaan itu bangkrut. Namun ada dua keuntungan yang di harapkan investor dalam membeli saham yaitu pertama, saham memberikan hak kepada pemilknya atas deviden, tetapi jika perusahaan memiliki laba yang merupakan sumber dana bagi deviden dan tergantung juga dari kebijakan manajemen perusahaan dalam RUPS. Sedangkan yang kedua, investor akan mendapatkan capital gain atau selisih harga jual dengan harga beli, yaitu apabila harga jual lebih tinggi disbanding dengan harga beli.

2.3.2 Harga Saham dan Perdagangannya di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada surat saham tercantum, antara lain, harga saham. Harga ini disebut harga atau nilai nominal.Dengan berjalannya waktu dan bertambahnya perusahaan, karena sebagian laba yang dihasilkan biasanya ditahan, maka harga saham menjadi meningkat.Di sini muncul yang namanya harga buku, yang seringkali bisa lebih tinggi dari harga nominal.Kalau kemudian saham itu diperjualbelikan di bursa disebut juga harga bursa, dimana harga ini sering juga disebut kurs saham.Harga bursa seringkali lebih tinggi dari harga buku.

Harga pasar saham pada hakekatnya adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.Boleh jadi harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder (bursa), kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga saham yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar ini. Besar kecilnya harga pasar saham adalah dilihat dari besaran nilai rupiah yang disepakati oleh penjual dan pembeli saat terjadi transaksi di bursa.

Berdasarkan **Keputusan Direksi PT. BEJ No.Kep. 01/BEJ/1992**, perdagangan efek di PT. BEJ dibagi menjadi tiga bentuk perdagangan, yaitu:

1. Perdagangan regular, adalah perdagangan efek yang diselenggarakan berdasarkan mekanisme pasar (aunction market) yang dilakukang secara terus-menerus selama jam bursa (continous trading system). Sekuritas saham diperdagangkan di pasar regular menggunakan satuan perdagangan saham (round lot) sebesar 500 saham (1 lot). Proses tawar menawar yang terjadi di pasar regular mengacu pada sistem:
   a. Prioritas harga (*price priority*)
      Prinsip prioritas harga menyatakan bahwa permintaan beli pada harga lebih tinggi memiliki prioritas terhadap permintaan beli pada harga lebih rendah, sedangkan permintaan jual pada harga lebih rendah memiliki prioritas terhadap permintaan jual pada harga lebih tinggi.
   b. Prioritas waktu (*time priority*)
      Prioritas waktu menyatakan bahwa permintaan beli/jual pada harga yang sama, prioritas diberikan pada permintaan jual/beli uang yang diajukan terlebih dahulu.
2. Perdagangan *non regular*, adalah perdagangan yang tidak termasuk dalam perdagangan regular dan perdagangan tunai. Perdagangan *non regular* terbagi kedalan beberapa bagian, yaitu:
   a. Perdagangan tutup sendiri (*closing*)

Perdagangan ini dapat dilakukan oleh setiap anggota bursa yang memiliki pesanan beli dan jual dari nasabahnya sendiri.Harga saham yang berlaku adalah harga saham terakhir pasar regular.

b. Perdagangan saham porsi asing (*foreign board*)

Pembelian saham oleh pemodal asing atas saham-saham porsi asingnya telah mencapai 49% dari saham yang tercatat hanya dapat dilakukan dari pemodal asing dengan negosiasi langsung.Apabila terjadi transaksi untuk kepemilikan asing pada pasar yang berbeda (antara pasar regular dengan pasar non regular/pasar tunai) pada waktu yang bersamaan yang berakibat habisnya jatah asing, maka transaksi yang diprioritaskan adalah transaksi pada pasar regular.

c. Perdagangan saham di bawah standar lot (*odd lot*)

Perdagangan saham di bawah standar ini terjadi bila saham yang diperdagangkan dalam satu transaksi kurang dari 1 lot (500 saham).Perdagangan ini dapat dilakukan antar anggota bursa dengan menggunakan kurs terakhir pada perdagangan regular.Perdagangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan likuiditas saham dengan jumlah kecil.

d. Perdagangan besar (*block sale*)

Perdagangan besar terjadi bila saham yag diperdagangkan dalam satu transaksi lebih dari 20.000 saham. Harga yang terjadi berdasarkan negosiasi langsung antara pembeli dan penjual.

Pada perdagangan regular dan non regular dapat ditemui besaran-besaran yang mencerminkan karakteristik perdagangan saham, antara lain; kapitalisasi pasar, volume transaksi saham, nilai transaksi saham, frekuensi transaksi saham, jumlah saham tercatat, harga saham terendah, tertinggi dan penutupan (*closing price*).Kapitalisasi pasar adalah hasil kali antara jumlah saham tercatat dan harga saham suatu emiten pada suatu waktu tertentu (biasanya pada penutupan perdagangan tiap harinya).Volume transaksi saham adalah jumlah saham yang berhasil diperdagangkan selama selang waktu tertentu.Jumlah ini selalu

merupakan kelipatan 500 saham (1 lot) pada perdagangan regular.Nilai transaksi saham adalah hasil kali antara jumlah saham yang berhasil diperdagangkan dan harga saham pada tiap perdagangan tersebut.Sedangkan frekuensi transaksi saham adalah jumlah perdagangan saham yang terjadi pada suatu waktu tertentu.

3. Perdagangan Tunai; adalah perdagangan efek yang dilakukan dengan pembayaran dan penyerahan seketika (*cash and carry*) dan dapat dilakukan dengan negosiasi langsung antara anggota bursa pada jam bursa. Perdagangan tunai merupakan fasilitas yang disediakan bagi anggota bursa yang karena alas an tidak dapat dihindari atau gagal memenuhi kewajiban penyerahan efek pada tanggal jatuh tempo.Sesuai dengan **Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00399/BEI/11-201**, waktu transaksi yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada hari-hari bursa adalah:
   - Hari Senin sampai dengan Kamis sesi-I pukul 09.00-12.00 waktu JATS, sesi-II jam 13.30-jam 15.30 waktu JATS.
   - Hari Jumat sesi-I pukul 09.00-11.30 waktu JATS, sesi-II jam 14.00-jam 16.15 waktu JATS.

Investasi di Bursa Efek Jakarta dilakukan tidak hanya oleh lembaga-lembaga atau institusi saja, tetapi dilakukan juga oleh investor secara individu yang bila dilihat dari status kewarganegaraannya terdiri dari investor asing dan investor Indonesia.Terdapat perbedaan kegiatan perdagangan di bursa efek dengan perdagangan di pasar umum, dimana setiap investor yang ingin membeli dan menjual efek tidak bisa secara langsung bertransaksi, namun harus melalui perusahaan perantara atau broker yang telah menjadi anggota bursa.Perusahaan perantara membeli dan mejual efek di bursa berdasarkan permintaan investor, walaupun perusahaan perantara tersebut dapat juga melakukan jual-beli untuk kepentingan perusahaannya.

Bila investor akan melakukan investasi dengan membeli saham di BEJ, investor diharuskan membayar biaya (komisi) kepada peursahaan perantara yang

besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan investor dengan perusahaan pialang, akan tetapi biaya tersebut dibatasi maksimal 1% dari nilai transaksi jual dan beli yang dilakukan investor.

Saham yang telah dibeli dan didaftarkan atas nama investor secara langsung akan memberikan hak kepada investor tersebut untuk memperoleh seluruh hak sebagai pemegang saham, untuk memperoleh dividen, mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham (RULBPS) serta mendapat bagian jika perusahaan mengalami likuidasi. Registrasi dan pendaftaran dilakukan oleh perusahaan perantara yang melakukan pesanan untuk membeli saham atas permintaan investor atau secara langsung investor tersebut dating ke Biro Administrasi Efek (BAE). Bursa Efek Jakarta menetapkan batas waktu selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari untuk proses registrasi saham tersebut.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham menurut **Alwi (2003:87)**, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)
   a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
   b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
   c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
   d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *takeover* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

e. Pengumuman investasi (*investment annuncements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)
   a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
   b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
   c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
   d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
   e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.4 Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham **(www.idx.co.id/10 Juni 2013)**. **Jogianto (2009: 100)**, menyatakan bahwa indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk

melihat kinerja suatu saham bisa diketahui dengan bantuan indeks harga saham. Indeks-indeks di BEI dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar) atau *Market Value Weighted Average Index*(**Indonesia Stock Exchange, 2008:15**).

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik.Indeks-indeks tersebut adalah (***www.idx.co.id*** **/10 Juni 2013)** :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (free float) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

   IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*).

2. Indeks Sektoral

   Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufatur.

3. Indeks LQ45

   Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

4. *Jakarta Islamic Index* (JII)

   Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

5. Indeks Kompas100

   Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

6. Indeks BISNIS-27

   Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

7. Indeks PEFINDO25

   Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (Small Medium Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

8. Indeks SRI-KEHATI

   Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteri-kriteria seperti: Total Aset, Price Earning Ratio (PER) dan Free Float.
9. Indeks Papan Utama : Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.
10. Indeks Papan Pengembangan :Mengguanakn saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.
11. Indeks Individual :Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

Indeks Harga Saham sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan trend.Angka indeks adalah angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, bisa berupa perubahan harga saham, dari waktu ke waktu **(Sawidji, 2005:190-192)**.Adanya kenaikan Indeks Harga Saham menunjukan pasar dalam keadaan bergairah.Tidak berubahnya Indeks Harga Saham menunjukan situasi dalam keadaan stabil.Sedangkan kalau Indeks Harga Saham mengalami penurunan berarti kondisi pasar sedang menunjukan kelesuan. Dari sinilah, kita bisa mulai membaca situasi pasar untuk dijadikan masukan bagi perkiraan dan peramalan resiko investasi akan timbul serta juga mendukung keberhasilan investasi kita.

Bapepam sejak bulan April 1983, telah mengeluarkan Indeks Harga Saham (IHS) setiap hari transaksinya yang disebut Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange's Stock Price Index*).Indeks tersebut

merupakan indeks gabungan yang dimiliki oleh semua bursa efek yang ada di Indonesia.Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya HIS Bursa Efek Jakarta Indonesia adalah:

1. Indeks Harga Saham menunjukan gambaran secara umum mengenai perkembangan pasar modal Indonesia, dimana naik turunnya angka indeks dalam suatu periode tertentu mengindikasikan baik buruknya perkembangan pasar modal. Di Negara berkembang -seperti Indonesia- Indeks Harga Saham dapat menjadi indikator perkembangan menyeluruh ekonomi Negara.
2. Indeks Harga Saham dapat digunakan untuk menguji keuntungan investasi saham dan berguna untuk peramalan dasar kecenderungan harga saham di masa dating
3. Perkembangan saham yang diperdagangkan di bursa efek dapat dipantau dengan dikeluarkannya indeks harga saham pada setiap transaksi. Naik turunnya indeks menjadi indikasi dari naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di bursa efek tersebut.

2.5 Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga di suatu Negara biasanya di tetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu Negara.

Menurut **Sunariyah (2004:80)** sebagai berikut :

"Harga dari pinjaman yang di nyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu".

Menurut **Karl dan Fair (2001:635)**

"Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang di peroleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun di bagi dengan jumlah pinjaman".

Para ekonom menyebutkan tingkat suku bunga yang dibayar bank sebagaitingkat suku bunga nominal (*nominal interest rate*) dan kenaikan dalam daya belimasyarakat sebagai tingkat suku bunga riil (*real interest rate*).Jika i menyatakan tingkat suku bunga nominal, r tingkat suku bunga riil dan π^etingkat inflasi harapan,

maka hubungan di antara ketiga variabel ini dapat ditulissebagai berikut **(Mankiw, 2003:117)** :

$$r = i - \pi^e$$

Tingkat suku bunga riil adalah perbedaan di antara tingkat suku bunga nominaldan tingkat inflasi harapan.Tingkat suku bunga adalah tingkat bunga deposito bank-bank pemerintahbulanan, dimana hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan harga sahamadalah semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah investasi (biayamodal yang semakin tinggi) yang pada akhirnya berdampak semakin turunnyaharga-harga saham**(Mankiw, 2003:118)**.

Menurut **Judisseno (2005:82)** tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahantingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakaninvestasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turuntergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turundan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akanmenderita *capital loss* atau *capital gain*.

Suku bunga dibedakan menjadi dua **(Novianto, 2011:22)**, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga inimerupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga inimenunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yangdiinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi lajuinflasi.

2.6 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredardalam pengertian sempit (*narrow money*) merupakan uang beredar yang terdiri dari jumlah uang kartal dan giral yang dipegang anggota masyarakat dan *demand deposit* yang dimiliki oleh perseorangan pada bank-bank umum.Jenis uang ini menggambarkan daya beli efektif yang dimiliki masyarakatyang

secara langsung mempengaruhi permintaan barang dan jasa.Tingginya daya beli efektif masyarakat harus disesuaikan dengan kemampuan penawaran oleh sektor riil. Bila kapasitas produksi sector riil tidak mampu memenuhi permintaan tersebut, atau terjadi kelambanan respon produksi, maka akan terjadi kelebihan permintaan yang akan mendorong harga bergerak naik.Sedangkan uang dalam arti luas (*broad money*) mengikutsertakan aset-aset lain yang dapat dengan mudah dikonversimenjadi uang tunai, yaitu deposito berjangka **(Iryani, 2011:18)**.

Nilai uang ditentukan oleh *supply* dan *demand* terhadap uang. Jumlah uang beredarditentukan oleh Bank Sentral, sementara jumlah uang yang diminta (*money demand*)ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat harga rata-rata dalamperekonomian. Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk melakukantransaksi bergantung pada tingkat harga barang dan jasa yang tersedia.Semakintinggi tingkat harga, semakin besar jumlah uang yang diminta **(Mankiw, 2003:343)**.

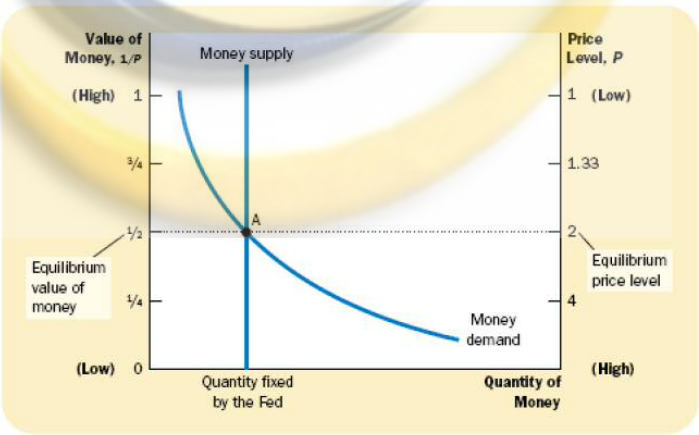

Gambar 2.1

Hubungan antara *Supply* dan *Demand* terhadap Uang dengan Tingkat Harga

(*Sumber: Mankiw, 2003*)

Ada beberapa cara untuk mempengaruhi uang beredar, salah satunya yaitu melalui koefisien angka penggandauang. Nilai koefisien angka pengganda uang tergantung pada nilai dari uang kartal dancadangan bank.Semakin kecil nilai dari rasio tersebut, semakin besar nilai koefisien angka pengganda uang .Nilai uang kartal yang rendah berarti masyarakat lebih suka menyimpan uang tunainya di bank daripada di rumah. Selanjutnya nilai cadangan bank yang rendah berarti lebih banyak uang giral yang bisa diciptakan dari setiap rupiah uang inti yang dipegang bank. Bila pengeluaran pemerintah naik maka jumlah uang beredar juga seharusnya naik, karena pengeluaran pemerintah dibiayai dengan nilai rupiah. Bila cadangan devisa naik maka jumlah uang beredar juga seharusnya naik, karena cadangan devisa yang ada biasanya dibelanjakan untuk pengeluaran tahun itu juga dan ditukarkan dengan uang rupiah. Sedangkan hubungannya dengan angka pengganda uang yaitu naiknya angka pengganda uang berpengaruh terhadap kenaikan jumlah uang beredar **(Nilawati,2000:159)**.

2.7 Pasar Uang

2.7.1 Pengertian Pasar Uang

Pasar uang adalah suatu tempat pertemuan abstrak dimana para pemilik dana jangka pendek dapat menawarkan kepada calon pemakai yang membutuhkannya, baik secara langsung maupun melalui perantara. Sedangkan yang dimaksud dengan dana jangka pendek adalah dana-dana yang dihimpun dari perusahaan maupun perorangan dengan batasan waktu dari satu hari sampai satu tahun, yang dapat diperjualbelikan didalam pasar uang. **Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2001:20).**

2.7.2 Fungsi Pasar Uang

Pasar uang mempunyai fungsi yaitu sebagai sarana alternatif bagi lembaga-lembaga keuangan, perusahaan non keuangan dan peserta - peserta lainnya baik dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendek maupun dalam rangka memijamkan dana atas kelebihan likuiditasnya. Pasar uang juga berfungsi sebagai sarana

pengendali moneter dalam melaksanakan operasi pasar terbuka. SBI (Serrifikat Bank Indonesia) sebagai instrumen dalam melakukan operasi pasar terbuka digunakan untuk kontraksi moneter. Lembaga-lembaga yang aktif di pasar uang adalah bank komersial, bank dagang, penyalur uang, dan bank sentral pemerintah. **Pandji Anorga dan Piji Pakarti (2001:19).**

2.7.3 Instrumen Pasar Uang di Indonesia:

Instrumen atau surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar uang jenisnya cukup bervariasi termasuk surat-surat berharga yang diterbitkan oleh badan-badan usaha swasta dan negara serta lembaga-lembaga pemerintah.

Instrumen pasar uang yang ada di Indonesia. **Dahlan Siamat (2001:208):**

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

   Instrumen utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau bank sentral atas unjuk dengan jumlah tertentu yang akan dibayarkan kepada pemegang pada tanggal yang telah ditetapkan. Instrumen ini berjangka waktu jaruh tempo satu tahun atau kurang

2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

   Surat - surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga diskonto yang ditunjuk oleh BI.

3. Sertifikat Deposito

   Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank atas unjuk dan dinyatakan dalam suatu jumlah, jangka waktu dan tingkat bunga tertentu. Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan. Ciri pokok yang membedakaimya dengan deposito berjangka terletak pada sifat yang dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan sebelum jangka waktu jatuli temponya melalui lembaga - lembaga keuangan lainnya.

4. *Commerecial Paper*

   Promes yang tidak disertai dengan jaminan yang diterbitkan oleh perusahaan

untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor dalam pasar uang.

5. *Call Money*

   Kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu pendek.

6. *Repurchase Agreement*

   Transaksijual odi surat-surat berharga disertai dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kcmbali surat-surat berharga yang dijual tersebut pada tanggal dan dengan harga yang telah ditetapkan lebih dahulu

7. *Banker's Acceptence*

   Suatu instrumen pasar uang yang digunakan untuk memberikan kredit pada eksportir atau importir untuk membayar sejumlah barang atau untuk membeli valuta asing.

2.8 Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar dengan Indeks Harga Saham

2.8.1 Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga dengan Indeks HargaSaham

Menurut **Reilly dan Brown (2003:994-995)**, suku bunga adalah harga atas dana yang dipinjam. Sedangkan **Bodie dan Marcus (2006: 180)** menyatakan bahwa suku bunga merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi. Jika sukubunga turun maka orang akan cenderung memilihuntuk berinvestasi jangak panjang, sedangkan ketika suku bunga mengalami kenaikan makaorang akan cendrung menunda melakukan investasi jangka panjang. Menurut **Samsul (2006:201)** Kenaikan tingkat bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersihakan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya sukubunga akan mendorong

investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito.

Menurut **Novianto (2011:11)**, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya) sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *capital gain*.Jika tingkat suku bunga tinggi, para pemilik uang cenderung menyimpan uangnya kedalam tabungan dan deposito, atau membeli obligasi yang memberikan bunga tetap, pasar saham menjadi sepi. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah maka terlihat kecenderungan dana mengalir ke pasar saham, masuk ke bursa efek. Dengan demikian perkembangan tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap indeks harga saham.

2.8.2 Pengaruh Antara Jumlah Uang Beredar dengan Harga Saham

Menurut **Samuelson dan Nordhaus (2004:186)** uang adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat tukar yang diterima umum. Uang juga merupakan alat pembayaran, mata uang dancek yang digunakan apablia kita membeli sesuatu. Namun lebih daripada itu, uang adalah minyak pelumas yang memudahkan pertukaran. Apabila setiap orang percaya dan menerima uang sebagai pembayaran untuk barang dan hutang, maka perdagangan dimudahkan. **Samsul (2006: 210)**, jika jumlah uang beredar meningkat, maka harga saham naik. Hal tersebut dikarenakan ketikajumlah uang beredar meningkat maka orang akan cenderung melakukan investasi. Ketika para investor menyimpan uang mereka dalam bentukinvestasi saham maka harga saham perusahaanpun akan mengalami peningkatan yang berdampak pada meningkatnya Harga Saham (pergerakan harga saham).

Perkembangan kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya US $ memiliki hubungan negatif dengan kondisi ekonomi salah satu contohnya adalah

apabila nilai tukar rupiah menurun mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran akibat PHK.Kemudian tingkat suku bunga dan Indeks Harga Konsumen memiliki hubungan negatif dengan pasar modal **Adiningsih (2005:98).**

Nugroho (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indeks saham kelompok LQ45. Hal ini disebabkan uang yang beredar di Indonesia sudah banyak dimanfaatkanoleh masyarakat untuk tujuan investasi di pasar saham atau obligasi, sehinggakinerja pasar saham khususnya LQ45 semakin membaik. Dengan kata lain, *money supply* mempengaruhi perubahan return saham. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia sangat mempengaruhi kinerja pasar saham.